



► PENGELOLAAN SAMPAH ILEGAL

Satpol PP Bantul Temukan Lagi Dua Lokasi Baru

BANTUL—Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Bantul kembali menemukan dua lokasi tempat pengelolaan sampah ilegal di Bantul. Pihak pengelola pun diminta segera menutup tempat tersebut.

Stefani Yulindriani
stefani@harianjogja.com

Kepala Satpol PP Bantul, Raden Jati Bayubroto menyampaikan dua lokasi tempat pengelolaan sampah ilegal tersebut berada di Kalurahan Bantul, Bantul

► Kedua tempat pengelolaan sampah ilegal ditemukan setelah ada laporan dari warga.

► Sebelumnya Satpol PP Bantul juga menemukan enam lokasi tempat pengelolaan sampah ilegal.

dan Kalurahan Patalan, Jetis.

Dia mengaku kedua lokasi tersebut digunakan sebagai tempat untuk mengolah sampah padahal belum memiliki izin dari DLH Bantul.

Jati mengaku kedua tempat tersebut ditemukan setelah ada laporan dari warga

setempat. Tempat tersebut digunakan untuk memilah dan mengolah sampah.

Namun, di sana ada sisa sampah yang tertumpuk. "Sisa sampah tersebut kemudian dibakar, nah masyarakat komplain karena bau dan asapnya," katanya.

Dia menuturkan tempat pengolahan sampah seharusnya mempunyai izin pendirian dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Bantul. Akan tetapi kedua lokasi tersebut belum memiliki izin. "Yang tidak berizin, di luar binaan DLH Bantul itu kami tertibkan, kami minta untuk menghentikan dan tidak menerima sampah dari luar," katanya.

Jati mengaku tempat pengolahan sampah yang ada di kalurahan Bantul, Bantul, telah ditutup. "Sementara yang di Patalan, Jetis, DLH Bantul akan membina [tempat pengolahan sampah] karena mereka menampung sampah dari lingkungan sekitar," katanya.

Sebelumnya, DLH Bantul pun menemukan enam tempat pengolahan sampah ilegal di beberapa kapanewon. Satpol PP Bantul pun mengaku telah meminta enam lokasi tersebut ditutup. "Ada banyak tempat, kemarin kita mendapatkan pengaduan, ada lahan milik warga masyarakat yang dipakai untuk menerima sampah dari luar

Bantul," katanya.

Jati mengaku pihaknya telah mengundang para pengelola tempat pengolahan sampah tersebut. Para pengelola juga sudah diminta untuk menghentikan operasional tempat tersebut. "Kami minta [pengelola tempat pengolahan sampah ilegal] untuk membuat surat pernyataan [menghentikan tempat pengolahan sampah ilegal], dan lingkungan kalurahan setelah melakukan pengawasan," katanya.

Jati mengaku ketika masyarakat masih menemukan praktik pengolahan sampah di sana, maka pihaknya akan membawa kasus tersebut ke meja hijau.